



## Pengalaman Guru di Masa Pandemi Covid-19

Lutfhia farhana putri lbs<sup>1</sup>, Said agil ad-darain purba<sup>2</sup>, Nur siti maysarah<sup>3</sup>, Tia pratiwi<sup>4</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

E-mail: [1lutfhialubis@gmail.com](mailto:1lutfhialubis@gmail.com),

[2saidagil5830@gmail.com](mailto:2saidagil5830@gmail.com), [3nursitimaysarah591@gmail.com](mailto:3nursitimaysarah591@gmail.com), [4tia098711@gmail.com](mailto:4tia098711@gmail.com)

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang diambil oleh para guru dalam mengajarkan anak selama masa pandemi Corona Virus Disease 19. Secara khusus penilaian yang diambil bukan hanya dari nilai-nilai tugas yang diberikan oleh dewan guru, bahkan penilaian karakter juga dapat dilihat pengembangannya. Semisal saat mengerjakan ujian harian para siswa dilarang mencontek baik dengan buku maupun handphone. Secara tidak langsung peran orang tua juga membantu para dewan guru untuk membantu jalannya pembelajaran selama Pandemi Covid 19. Secara umum peran orang tua yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Diperlukan kerja sama antara kedua belah pihak agar tidak adanya kesalah pahaman dalam pembelajaran jarak jauh selama Pandemi Covid 19.

**Kata kunci : Guru, Metode, peran orang tua, masa pandemic**

### Abstract (English-Indonesia)

*This is article aims to find out what methods are taken by teacher in teaching children during the Covid Pandemic 19. In particular the assessment taken not only from the values of assignments given by the teacher board, even the assessment of character can also be seen its development. Such as when taking daily tests students are prohibited from cheating both with books and mobile phones. Indirectly the role of parents also helped the council of teachers to assist the course of learning during the covid pandemic 19. In general the role of parents who appear is as a guide, educator, guardian, developer, and supervisor. Cooperation is needed between the two parties so that there are no misunderstanding in distance learning during the covid pandemic 19.*

**Keywords : teacher, method, parents role, pandemic era**

### Pendahuluan

Pandemi Corona Virus Disease 19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini manusia-manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti dan kejaran target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Namun, persebaran virus Corona Virus Disease 19 yang menjadi krisis besar manusia modern, memaksa kita untuk sejenak bernafas, berhenti

dari pusran sistem, serta melihat kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa “berhenti” dari rutinitasnya, untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan.

Indonesia punya tantangan besar dalam masalah Corona Virus Disease 19. Dari semua aspek yang menjadi tantangan saat ini adalah aspek pendidikan, yang esensial untuk didiskusikan. Pandemi Corona Virus Disease 19 memaksa kebijakan social distancing, atau

Indonesia lebih dikenalkan sebagai physical distancing (menjaga jarak fisik) untuk mengurangi persebaran Corona Virus Disease 19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran Corona Virus Disease 19 ditengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespons dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran virtual learning dan disusul peniadaan Ujian Nasional untuk tahun ini.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus ini, diantaranya adalah dengan mengeluarkan PP nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah.

Selasa, tanggal 24 Maret 2020 hari yang bersejarah bagi dunia pendidikan di Indonesia, di mana telah ditandatangani surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Mas Nadiem Anwar Makarim (Subarto, 2020). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai perguruan tinggi. Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama di rumah, namun juga pentingnya memaksimalkan peran orang tua dalam pelaksanaan belajar di rumah.

Tantangan pembelajaran persebaran Corona Virus Disease 19 yang tersebar di berbagai negara, memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa melihat bagaimana perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan ditengah krisis akibat Corona Virus Disease 19. Perubahan mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespons dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal – hal baru. Indonesia tidak sendiri dalam mencari solusi bagi peserta didik agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. UNESCO mencatat setidaknya 1,5 Miliar anak usia sekolah yang terdampak

Covid 19 di 188 Negara termasuk 60 jutaan diantaranya negara Indonesia (UNESCO, 2020)

Dunia ini disibukkan dengan munculnya Corona Virus Disease 19. Terhitung tanggal 04 Agustus 2020 virus ini telah mencapai 115.056 orang pada hari ini, selasa (4/8). Dari jumlah kasus positif tersebut, sebanyak 72.050 orang dinyatakan sembuh dan 5.388 orang lainnya meninggal dunia (CNN, 2020).

Pelatihan ini untuk menghadapi tahun ajaran baru dan menghadapi pembelajaran masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) melalui daring.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua). Sekolah dan keluarga masuk ke dalam kelompok primer. Dalam kelompok ini terdapat interaksi sosial yang lebih intensif dan lebih erat, yaitu face to face group, di mana anggota-anggota dari kelompok ini sering berhadapan atau bertatap muka yang satu dengan yang lain, saling mengenal dari dekat dan memiliki hubungan yang erat (Subarto, 2020).

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat interinstik di mana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Motivasi adalah salah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan

Berdasarkan hal tersebut diatas, kajian dalam penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk memahami bagaimana sebenarnya pengalaman guru selama Pandemi Corona Virus Disease 19 dan komunikasi yang baik dengan orang tua dalam mendampingi putra putrinya saat terjadi Pandemi Corona Virus Disease 19 termasuk diantaranya saat mendampingi anaknya di rumah.

## Metode

Penelitian dilakukan secara online dengan menggunakan media WhatsApp yakni dengan memakan waktu 7 hari untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Mengapa

dengan secara online, karena dapat mengefektifkan dan mengefesiensikan waktu dan tenaga. Dan juga dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online serta berbedanya tempat tinggal setiap anggota kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara online. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mewawancarai langsung kepada beberapa guru dan peserta didik di daerah masing-masing anggota kelompok yang mengalami dampak pandemi Covid-19. Selain itu data pendukung adalah data sekunder dari dokumen, artikel ataupun berita yang berkaitan dengan sistem manajemen pembelajaran digital selama pandemi. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan dan mengasihkan data yang penulis tuliskan dalam laporan yang bersumber dari para guru dan peserta didik selanjutnya data yang terkumpulkan dianalisis untuk dideskripsikan.

## Hasil dan Pembahasan

Merebaknya kasus pandemi Corona Virus Disease 19 sampai saat ini mengharuskan semua kegiatan belajar mengajar untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu memang perlu dilakukan agar mengurangi kontak fisik secara masal sehingga diharapkan bisa memutuskan mata rantai penyebaran Corona Virus Disease 19. Dalam praktiknya proses belajar mengajar di rumah, siswa dan guru dibantu dengan aplikasi belajar online. Namun, sejumlah kesulitan ditemui para orang tua murid ataupun guru saat menjalankan metode belajar di rumah. Tak sedikit orang tua dan siswa yang kerepotan dengan kegiatan ini sehingga diperlukan kiat khusus.

Pandemi ini membuat para dewan guru belajar banyak hal, dalam waktu singkat pembelajaran yang tadinya direncanakan dalam metode tatap muka, tiba-tiba diharuskan menjadi jarak jauh. Tentu bagi yang tidak biasa akan teragap dengan hal ini.

Pelan-pelan mencoba untuk bersikap sewajarnya, tidak mungkin untuk sempurna tanpa melakukan percobaan. Rencanakan pembelajaran yang sesuai, jika hasilnya tidak sesuai harapan, coba lagi. Mengajar ditengah

pandemi tentu akan sangat berbeda dengan pembelajaran reguler, guru perlu menyesuaikan dengan keadaan. Membuat ulang kembali pembelajaran yang akan dicapai.

Mengajar ditengah pandemi ini memang agak sulit dan membingungkan terlebih dilakukan adalah bagaimana menyusun pembelajaran jarak jauh sama bermaknanya seperti pengalaman belajar pada umumnya di kelas. Pembelajaran jarak jauh yang tiba-tiba saat ini memang keadaan sangat sulit dan melelahkan bagi guru. Bersikap terbuka dan fleksibel dalam mengajar, jangan membebani dengan tugas yang tidak bisa di tangani. Siswa pun butuh dukungan untuk belajar dengan sistem ini bukan malah hanya membebani dengan tugas-tugas yang menumpuk. Terlebih siswa berada pada jangkauan internet yang tidak stabil. Pikirkan kemungkinan tersebut dan buatlah tugas menjadi fleksibel serta bermakna

Merebaknya kasus pandemi Corona Virus Disease 19 sampai saat ini mengharuskan semua kegiatan belajar mengajar untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu memang perlu dilakukan agar mengurangi kontak fisik secara masal sehingga diharapkan bisa memutuskan mata rantai penyebaran Corona Virus Disease 19. Dalam praktiknya proses belajar mengajar di rumah, siswa dan guru dibantu dengan aplikasi belajar online. Namun, sejumlah kesulitan ditemui para orang tua murid ataupun guru saat menjalankan metode belajar di rumah. Tak sedikit orang tua dan siswa yang kerepotan dengan kegiatan ini sehingga diperlukan kiat khusus.

Pandemi ini membuat para dewan guru belajar banyak hal, dalam waktu singkat pembelajaran yang tadinya direncanakan dalam metode tatap muka, tiba-tiba diharuskan menjadi jarak jauh. Tentu bagi yang tidak biasa akan teragap dengan hal ini.

Pelan-pelan mencoba untuk bersikap sewajarnya, tidak mungkin untuk sempurna tanpa melakukan percobaan. Rencanakan pembelajaran yang sesuai, jika hasilnya tidak sesuai harapan, coba lagi. Mengajar ditengah pandemi tentu akan sangat berbeda dengan pembelajaran reguler, guru perlu menyesuaikan dengan keadaan. Membuat ulang kembali pembelajaran yang akan dicapai.

Mengajar ditengah pandemi ini memang agak sulit dan membingungkan terlebih dilakukan adalah bagaimana menyusun pembelajaran jarak jauh sama bermaknanya seperti pengalaman belajar pada umumnya di kelas. Pembelajaran jarak jauh yang tiba-tiba saat ini memang keadaan sangat sulit dan melelahkan bagi guru. Bersikap terbuka dan fleksibel dalam mengajar, jangan membebani dengan tugas yang tidak bisa di tangani. Siswa pun butuh dukungan untuk belajar dengan sistem ini bukan malah hanya membebani dengan tugas-tugas yang menumpuk. Terlebih siswa berada pada jangkauan internet yang tidak stabil. Pikirkan kemungkinan tersebut dan buatlah tugas menjadi fleksibel serta bermakna saja.

Mengajar ditengah pandemi ini memang agak sulit dan membingungkan terlebih dilakukan adalah bagaimana menyusun pembelajaran jarak jauh sama bermaknanya seperti pengalaman belajar pada umumnya di kelas. Pembelajaran jarak jauh yang tiba-tiba saat ini memang keadaan sangat sulit dan melelahkan bagi guru. Bersikap terbuka dan fleksibel dalam mengajar, jangan membebani dengan tugas yang tidak bisa di tangani. Siswa pun butuh dukungan untuk belajar dengan sistem ini bukan malah hanya membebani dengan tugas-tugas yang menumpuk. Terlebih siswa berada pada jangkauan internet yang tidak stabil. Pikirkan kemungkinan tersebut dan buatlah tugas menjadi fleksibel serta bermaknasaja. Dari yang tadinya tatap muka, menjelaskan didalam kelas sambil membawa buku / bahan ajar, kini ubahlah kegiatan tersebut ke dalam bentuk pembelajaran daring. Sumber belajar yang dipakai tentulah harus disesuaikan dan dapat dengan mudah didapatkan oleh murid.

Carilah sumber-sumber belajar yang mendukung materi yang akan disampaikan. Guru bisa membuat daftar link url video dari youtube maupun link lain yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Bagikanlah kepada siswa, lalu minta siswa untuk mempelajarinya, setelah itu buatlah forum diskusi untuk penjelasan lebih lanjut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), (Nadiem Anwar Makarim, 2020) memberikan 7 tips bagi

pengajar baik guru maupun orang tua dalam menghadapi kondisi krisis ini, yaitu:

1. Jangan stress
2. Membagi kelas menjadi kelompok yang lebih kecil lagi.
3. Guru bisa mencoba project based learning
4. Alokasikan waktu lebih banyak bagi murid yang tertinggal.
5. Pengajar harus fokus pada apa yang terpenting
6. Sering bertanya kepada sesama guru
7. Have fun

Kurikulum 2013 harus disederhanakan menjadi kurikulum darurat kesehatan. Ketika normal nanti, anak-anak belajar bergantian, sistem gelombang demi menjaga jarak, tidak ada jam istirahat, jam tatap muka diperpendek. Pemerintah memutuskan untuk memperbolehkan sekolah melakukan kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka di daerah zona kuning, atau yang rendah Corona Virus Disease 19, secara bertahap

Kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan menengah, relatif baik dan terus meningkatkan kualitasnya. Namun, muatan pembelajaran daring masih perlu terus meningkatkan kualitasnya. Namun, muatan pembelajaran daring masih perlu terus disempurnakan agar lebih interaktif sehingga memungkinkan siswa dapat lebih interaktif sehingga memungkinkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Penerapan virtual learning ditunjukkan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar melalui media komputer. Siswa dapat memperoleh bahan belajar yang sudah dirancang dalam paket-paket pembelajaran yang tersedia dalam situs internet. Di masa pandemi seperti ini guru sangat disibukkan oleh metode pembelajaran dari metode pembelajaran seperti biasanya, dikarenakan menyebar luasnya Corona Virus Disease 19 di Indonesia.

Dalam penerapan virtual learning itu sendiri dikembangkan bukan menggantikan pembelajaran tatap muka. Penggabungan pembelajaran tatap muka dengan konsep virtual learning akan memungkinkan terjadinya

peningkatan kualitas pembelajaran, di samping peningkatan efektivitas dan efisiensi pendidikan. virtual learning dikembangkan untuk menunjang pembelajaran tatap muka. Di masa pandemi seperti ini guru diharuskan untuk menggunakan metode pembelajaran virtual learning, memang awalnya sangat kesulitan dikarenakan ini adalah pertama kalinya belajar secara virtual.

Para pelajar kini dapat mengakses materi pelajaran dengan mudah dan bahkan gratis dari aplikasi dan situs pembelajaran online. Bukan hanya murid guru pun dapat mengakses situs yang menyediakan fasilitas pengajaran online. Situs ini akan membantu para guru saat melangsungkan praktik belajar mengajar.

Dengan segala kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran via online, ada beberapa cara agar belajar dari rumah tetap dapat berlangsung efektif dan menyenangkan. (Qwords, 2020) berikut tips sederhana sehingga pelajar di mana pun tidak terjebak menjadi kaum rebahan:

- a. Temukan ruang belajar yang tenang dan nyaman di rumah
- b. Siapkan alat tulis dan buku yang dibutuhkan selama proses belajar
- c. Pastikan jaringan internet tidak ada gangguan sehingga fokus belajar tidak terganggu
- d. Buatlah jadwal belajar sendiri selama di rumah
- e. Siapkan air putih dan buah-buahan untuk menenanimu belajar
- f. Giatlah belajar sehingga ketika masa pandemi sudah selesai, kemampuan dan pengetahuan dapat terisi penuh

Namun, kembali lagi kepada dewan guru dan kepala sekolah karena yang mengetahui keadaan murid-muridnya itu gurunya dan kepala sekolah.

Banyak cara untuk mempermudah pembelajaran di era pandemi Corona Virus Disease 19. Dengan menyimpan beberapa video dan menggunakan audio cukup efektif di masa seperti ini. Pemerintah juga terus meningkatkan pelayanan selama pandemi Corona Virus Disease 19. Salah satunya ialah dengan meluncurkan [guruberbagi.kemendikbud.go.id](http://guruberbagi.kemendikbud.go.id) untuk

membantu para guru di Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran berbasis online.

Sesuatu yang baru pasti tidak akan menghasilkan hasil yang sempurna, akan tetapi bisa menghasilkan hasil yang cukup saja sudah luar biasa. Namun belajar online tak semudah yang dibayangkan. Banyak para siswa dan guru menemui hambatan lantaran “ belum memahami ” dengan pembelajaran secara daring ini. Para guru yang tidak bisa mengajar secara langsung menemui hambatan meski kegiatan dilakukan dengan secara video call. Banyak materi yang diberikan kepada murid sulit dipahami lantaran banyak gangguan ketika melangsungkan kegiatan.

Tak hanya itu anak-anak yang belajar dari rumah juga tidak mendapatkan fokus untuk belajar karena lingkungan rumah yang memang ramai sehingga terganggu. Akibatnya pembelajar pun tidak bisa dilaksanakan secara efektif. Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Masalah dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Melalui pendidikan, akan melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual maupun emosional, terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan bangsa ini. Namun muncul polemik masyarakat pada metamorfosa di masa pandemi Corona Virus Disease 19. Pola pikir yang positif dapat membantu menerapkan media daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapakan orang tua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap.

Masa pandemi Corona Virus Disease 19 ini bisa dikatakan sebagai peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orang tua sebagai mentor. Harapannya, setelah pandemi Corona Virus Disease 19 kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan.

Guru dan pihak sekolah bukan satu satunya tonggak penentu. Ini tantangan berat bagi guru, pihak sekolah, maupun orang tua. Tak sedikit orang tua pun mengeluhkan media

pembelajaran jarak jauh melalui daring ini. Terlebih bagi orang tua yang *Work Form Home* (WFH), harus tetap mendampingi anak-anaknya, khususnya anaknya yang masih usia dini. Ini mengingat belum meratanya diperkenalkan teknologi dalam pemanfaatan media belajar, seperti laptop, gadget dan lain sebagainya.

Anak sekolah dasar juga menggunakan media-media tersebut yang ditambah dengan menggunakan aplikasi ZOOM. Bukanlah hal yang mudah, karena anak belum bisa mengoperasikannya secara mandiri. Jenjang sekolah menengah dan pendidikan tinggi, ini membutuhkan inovasi dari pendidik agar peserta didik tidak jenuh, tanpa menghilangkan poin pencapaian pembelajaran.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya selalu dalam keadaan sehat, apalagi dengan kondisi saat ini yaitu pada masa pandemi *Corona Virus Disease 19* tentu saja orang tua menjadi semakin khawatir akan hal itu. Salah satu yang dapat dilakukan orang tua adalah mengingatkan anak nya untuk selalu menerapkan pola hidup sehat dan bersih agar terhindar dari berbagai penyakit dan dengan mengajarkan anak untuk mengikuti protokol kesehatan. Seperti yang kita tahu anak bisa lebih cepat belajar dengan meniru, sehingga penting keteladanan dan pembiasaan yang di berikan oleh pengajarnya, khususnya orang tua. Melatih anak untuk selalu hidup bersih dan sehat sejalan dengan salah satu kegiatan dalam program pengasuhan positif/positive parenting program (Triple P) yang bertujuan pada pengembangan kapasitas individu untuk pengaturan diri (Sanders, 2008).

Kegiatan belajar dari rumah (BDR) yang dilakukan anak-anak selama pandemi berlangsung memunculkan beragam kondisi diantaranya adalah jenuh dan menurunnya semangat anak-anak dalam belajar. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing.

## Simpulan

Pada dasarnya setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai

komponen, komponen-komponen pembelajaran itu dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu: guru, materi ajar, dan siswa. Peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai pembimbing yang menyampaikan dan mentransfer bahan ajar berupa ilmu pengetahuan begitu juga dengan siswa yang berperan sebagai penimba ilmu, sedangkan materi ajar yang disampaikan oleh guru merupakan informasi atau pesan yang harus dipelajari oleh siswa untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai bekal untuk menyelesaikan studinya kelak. Akan tetapi peran orang tua di masa *Corona Virus Disease 19* ini juga sangat penting didalam kegiatan pembelajaran online atau *virtual learning*

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena dengan adanya media dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Selain itu media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Media pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasan, perhatian dan kemampuan siswa. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran.

Pemilihan media yang tepat pada saat masa *Corona Virus Disease 19* ini sangat berpengaruh kepada orang tua, karena beberapa orang masih belum begitu mengerti tentang metode virtual learning. Jadi dewan guru MIS Mathlail Khoir mengupayakan semaksimal mungkin pembelajaran masih efektif akan tetapi tetap melalui metode *virtual learning*.

## DaftarPustaka

Yanti Hasbian Setiawati : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga. Vol. 3 No. 1 2021

Nur Eka Kusuma Hindrasti<sup>1</sup>, Ardi Widhia Sabekti<sup>2</sup>: Jurnal Pendidikan Sains: Pengalaman Calon Guru Sains Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. Vol. 8 No. 2 Oktober (2020)

Nurfardilla Mohamad Nasri , Hazrati Husnin , Siti Nur Diyana Mahmud & Lilia Halim (2020): Mitigating the COVID-19 pandemic: a snapshot from Malaysia into the coping strategies for pre-service teachers' education, Journal of Education for Teaching, DOI: 10.1080/02607476.2020.1802582

Smadar Donitsa-Schmidt & Rony Ramot (2020): Opportunities and challenges: teacher education in Israel in the Covid-19 pandemic, Journal of Education for Teaching, DOI: 10.1080/02607476.2020.1799708

Ida Fatimawati Adi Badiozaman (2021): Exploring online readiness in the context of the COVID 19 pandemic, Teaching in Higher Education

Susan Davis & Louise Gwenneth Phillips (2021): Teaching during COVID 19 times – The experiences of drama and performing arts teachers and the human dimensions of learning, NJ

### Profil Penulis 1

Nur siti maysarah, lahir di Riau, 11 April 2002, Pernah menempuh jenjang sekolah dasar di SDS Mitra Sejati pada tahu 2014. Lalu melanjutkan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 2 Siarang-arang dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya, menempuh pendidikan jenjang sekolah menengah atas di SMAN 1 Pujud dan lulus pada tahun 2020. Dan sekarang

melaksanakan pendidikan di UIN Sumatera Utara Medan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam jenjang S-1

### Profil Penulis 2

Lutfhia farhana putri lubis, lahir di Medan, 12 April 2002. Pernah menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar di MIS Miftahul Falah Diski pada tahun 2014. Lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Swasta Dyah Galih Agung pesantren Darul Arafah Raya pada tahun 2017. Selanjutnya, menempuh pendidikan jenjang sekolah menengah atas di SMA Swasta Dyah Galih Agung pesantren Darul Arafah Raya dan lulus pada tahun 2020. Dan sekarang sedang melaksanakan pendidikan di UIN Sumatera Utara Medan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam jenjang S-1

### Profil Penulis 3

Tia Pratiwi, Lahir di Sisumut ,13 Mei 2002. Pernah menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar di SDN 118171 Sisumut pada tahun 2014. Lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTS Roudhotul Islamiyyah Kebun & PKS Sisumut pada tahun 2017. Selanjutnya menempuh pendidikan jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kotapinang dan Lulus pada tahun 2020. Dan sekarang sedang melaksanakan pendidikan di UIN Sumatera Utara Medan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam jenjang S-1

### Profil Penulis 4

Said Agil Ad Darain Purba, lahir dimedan pada tanggal 18 Februari 2002, pernah menempuh jenjang sekolah dasar di SDN 104303 kp ibus, sei rampah pada tahun 2014. Lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di Mts,PP Mawaridussalam di Bt, kuis pada tahun 2017. Selanjutnya menempuh pendidikan sekolah menengah atas di MAN 2 model Medan dan lulus pada tahun 2020, lalu sekarang melaksanakan pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Sumatera Utara Medan, Jurusan Manajemen pendidikan islam jenjang S-1